

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak adalah generasi penerus bangsa yang harus dijaga, dilindungi dan di stimulasi dengan hal-hal yang tepat, sehingga ia akan bertumbuh dan berkembang dengan potensi yang telah dikodratkan oleh Tuhan.

Pada masa ini anak-anak dikatakan berada dalam fase *golden age* (masa keemasan), artinya setiap stimulasi yang diberikan oleh orang-orang terdekat anak akan diserap baik, stimulasi-stimulasi tersebut untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak, maka ada enam aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan sejak usia dini, salah satunya yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral. Aspek perkembangan agama berkaitan dengan keyakinan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan moral berkaitan dengan tingkah laku yang diberlakukan dalam suatu kelompok. Tentu, kedua keduanya memiliki keterkaitan karena bagaimana ia berhubungan dengan pencipta-Nya, dan bagaimana ia berhubungan dengan makhluk ciptaan-Nya, selaras dengan pendapat Thomas Lickona yang diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo (2012) hlmn. 64 menyatakan bahwa “dalam membentuk kehidupan yang bermoral menurut kebanyakan orang adalah menjadikan agama sebagai acuan yang utama.” Maksud dari pernyataan tersebut, perbedaan setiap agama dalam beribadahnya, tetap mereka memiliki kesamaan prinsip bahwasannya setiap tindakan yang mereka lakukan akan memberikan dampak dalam kehidupannya.

Dikutip dari buku Suryana, D. (2018) hlmn. 20 perkembangan moral anak Indonesia memiliki yang tidak jauh berbeda dengan anak di dunia pada

umumnya. Disebutkan oleh Mufarochah (2020) bahwa moral bangsa Indonesia tidak baik-baik saja, ini terlihat dari banyaknya anak yang tidak berkata sopan, anak selalu memukul serta memaksakan akan keinginannya, bahkan ada anak yang bertingkah dengan berani untuk melakukan percobaan bunuh diri agar keinginannya dipenuhi. Tantangan yang dihadapi, kenyataan hidup, serta harapan yang dicita-citakan oleh suatu komunitas menjadi faktor pembentuk munculnya perbedaan moral. Selanjutnya Suryana D., (2018) mengatakan:

“Masalah yang paling penting dalam pendidikan moral bagi anak Indonesia adalah bagaimana upaya kita sebagai seorang pendidik taman kanak-kanak supaya setiap perbedaan yang nampak dapat kita arahkan menjadi suatu bahan pendewasaan sikap dan perilaku anak dalam sosialisasinya.”

Pendidikan multikultur yang menjelaskan persepsi tentang berbagai macam kehidupan di dunia contohnya kebudayaan, kehidupan bermasyarakat yang menyangkut nilai-nilai, sistem sosial ini diajarkan kepada anak-anak dengan disesuaikan pada tingkat pemahaman mereka. Sejalan dengan pendapat Elan (2019) yakni pelestarian karakter nasional salah satunya dapat dicapai dengan memupuk nilai-nilai budaya bangsa kepada peserta didik sejak dini. Berdasarkan hal tersebut yaitu perkembangan nilai agama dan moral merupakan sesuatu yang berhubungan dengan penciptanya dan berhubungan dengan juga manusia yang lainnya (*hablumminalloh* dan *habumminannas*).

Adapun urgensi dari perkembangan agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari tentu sangat penting. Diperlukan penanaman keagamaan dan norma-norma yang kuat terhadap bangsa ini agar tidak mudah tergoyahkan dan dapat menyaring hal-hal yang berpengaruh dari bangsa lain yang masuk. Sejatinya, penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini akan membentuk insting anak yang mampu menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa pula untuk melakukan akhlak mulia. Maka selaras dengan pendapat Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A., (2019) hlmn. 30 yang menyatakan tertanamnya nilai agama dan moral merupakan langkah awal pendidikan yang baik untuk anak, hal tersebut modal untuk menjalani pendidikan selanjutnya.

Dasar-dasar keagamaan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, maka tugas orang tua, guru, dan orang terdekat anak usia dini perlu menstimulasi

anak dalam hal keagamaan. Agar memupuk nilai dan norma tersebut kuat, maka manfaatkan hal itu pada masa dini (Fauziddin, 2016). Sehingga, sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini penanaman nilai-nilai norma yang berlaku.

Penelitian sebelumnya dari Amanah, (2018) yaitu mengenai Penguatan Tradisi Adat Budaya dan Desa Wisata dalam Pandangan Masyarakat Kampung Naga Tasikmalaya. Penelitian selanjutnya dari Fauziah, N., (2021) yaitu mengenai Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Budaya Wasiat Sepuh. Penelitian ini membahas mengenai analisis nilai-nilai karakter yang berada di Kampung Naga, meliputi karakter religius, mandiri dan disiplin. Penelitian ini penting dilakukan, karena menyangkut pada pendidikan karakter, yang artinya bentuk aktivitas manusia didalamnya terdapat suatu tindakan mendidik. Dalam penelitian ini juga pendidikan karakter dimuat tiga indikator yaitu karakter mandiri, karakter jujur dan karakter religius. Untuk penelitian selanjutnya berlandaskan pada aspek perkembangan anak usia dini salah satunya ialah perkembangan nilai agama dan moral, namun akan lebih luas pembahasannya, tidak terpaku pada aspek perkembangan pendidikan anak usia dini, karena akan terbatas pada usia perkembangan anak yang memiliki beberapa indikator. Maka, penelitian ini berlandaskan pada perkembangan nilai agama dan moral AUD pada kearifan lokal di Kampung Naga.

Peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu ke lokasi yang akan dijadikan objek penelitian, dengan tujuan untuk mengamati lingkungan di Kampung Naga, dan ingin mengetahui fenomena mengenai keagamaan dan moral anak usia dini di Kampung Naga yang memiliki kearifan lokal atau yang khas dari yang lain. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti merancang kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan, seperti menentukan rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini pada kearifan lokal Kampung Naga.

Adapun urgensi dari dilaksanakannya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan wawasan atau pengetahuan yang berkaitan dengan keagamaan dan moral untuk anak usia dini pada kearifan lokal Kampung Naga. Karena inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman keyakinan ke dalam

jiwa anak (Munawir, H., & Hilyatul, A., 2019). Dalam agama islam iman memiliki pengertian yaitu adanya hal yang harus diyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan ditunjukkan dengan perbuatan. (H.R. Ibnu Majah dan At-Tabrani dalam Novianti, L., & Syarip, H., 2020), keimanan inilah yang harus ditanamkan sejak usia dini, supaya anak memiliki keyakinan dalam menjalankan kehidupannya.

Sedangkan inti dari pendidikan moral menurut konsep Thomas Lickona adalah keutamaan sikap yang harus dimiliki seta dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini, hingga ia menjadi seorang yang dapat menentukan sikap dan siap melintasi alur kehidupan di masa depan (Tadjuddin, N., 2018). Maka, dalam hal ini tentu sangatlah penting untuk ditanamkan sejak usia dini, karena jiwa yang bermoral dalam mewarnai bangsa sangat berarti. Maka, peneliti sangat tertarik untuk mengungkap fenomena di Kampung Naga terkait perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini secara kebudayaannya. Kampung Naga merupakan suatu kampung adat, yang memang masih memegang falsafah leluhur. Sehingga, menarik untuk diungkap dalam penelitian ini terkait perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Kita sadari bahwa setiap tempat atau daerah memiliki kearifan lokal atau khas masing-masing.

Kearifan lokal atau *local wisdom* dapat diartikan sebagai suatu budaya (hasil pemikiran) yang sudah menyatu dari masyarakat itu sendiri. Adapun menurut Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M., (2020) hlmn. 151 nilai kearifan lokal tersebut hadir dari masyarakat (hasil pemikiran masyarakat) hal ini tentu bermacam-macam misalnya aturan adat yang menjadi aturan tidak tertulis yang sampai saat ini dipatuhi bersama. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari As'ari dan Hendriawan (2016) (dalam Wiradimadja, A., 2018 hlmn. 2) menyatakan bahwa masyarakat Kampung Naga memiliki nilai kebudayaan yang berlandaskan pada nilai kejujuran dan kedisiplinan, nilai patuh, nilai religi, nilai kebersamaan dan gotong royong, nilai sederhana, mandiri dan ramah. Maka, penelitian yang akan dilakukan ini mengandung kearifan lokal dan termasuk pada studi etnografi. Penelitian etnografi adalah penelitian yang fokus pada sosiologi kultural masyarakat dengan menggambarkan, menganalisa, dan memberi tafsiran dari pola budaya

masyarakat tertentu (Hamzah, A., 2020 hlmn. 33). Adapun nilai kearifan lokal yang akan dibahas mengenai nilai religi dan nilai patuh. Nilai patuh ini tersambung pada bagian nilai moral, yang mana moral ini berkaitan dengan kebiasaan atau tata cara kehidupan. Penelitian bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yang berada di Kampung Naga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Studi Etnografi pada Kearifan Lokal Kampung Naga).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Bagaimana landasan pemikiran nilai agama dan moral pada kearifan lokal

Kampung Naga?

1.2.2 Bagaimana penyelenggaraan nilai agama dan moral pada kearifan lokal

Kampung Naga?

1.2.3 Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan landasan pemikiran nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga.
2. Mendeskripsikan penyelenggaraan nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah pengalaman peneliti terkait perkembangan nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga.
 - b. Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan peneliti dalam kegiatan ilmiah.
2. Manfaat Praktis
- a. Untuk menambah referensi terkait perkembangan nilai agama dan moral pada kearifan lokal di Kampung Naga.
 - b. Untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait pembaca perkembangan nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penelitian skripsi atau struktur organisasi skripsi dipaparkan sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian I memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian II memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun materi yang dibahas pada bab ini mengenai hakikat pendidikan anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini, hubungan agama dan moral, upaya mengembangkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini, dan kearifan lokal.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian III memaparkan desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, fokus penelitian, instrumen penelitian, analisis data, uji keabsahan data serta isu etik.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian IV memaparkan temuan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta mendeskripsikannya.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian V memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi terkait hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.